



Pelatihan Tilawah Untuk Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya

Tilawah Training to Increase Love for the Qur'an at TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya

M.Yusron Maulana El-Yunusi ¹, M. Muhaimin ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis : muhaminnur7080@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024

Keywords: Tilawah Training, Love of the Qur'an, Character Education.

Abstract This study aims to evaluate the effectiveness of tilawah training in increasing students' love for the Qur'an at the Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya Al-Qur'an Education Park (TPQ). The method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that tilawah training carried out in a structured and systematic manner not only improves the ability to read the Qur'an, but also strengthens students' love and closeness to the Qur'an. Students showed increased interest and motivation in learning, and better understood the values contained in the holy book. This study concludes that tilawah training is an effective strategy to build love for the Qur'an, and recommends the implementation of this program on an ongoing basis to achieve optimal results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan tilawah dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tilawah yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat rasa cinta dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an. Para siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi dalam belajar, serta lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan tilawah merupakan strategi efektif untuk membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan merekomendasikan pelaksanaan program ini secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Pelatihan Tilawah, Kecintaan Al-Qur'an, Pendidikan Karakter.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Pendidikan yang baik sejak dini dapat menumbuhkan kecintaan dan kedekatan anak dengan Al-Qur'an. TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah berkomitmen untuk menumbuhkan karakter positif melalui pengajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan efektif. Pendidikan tilawah merupakan bagian penting dalam pengajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan ajaran-ajarannya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan keterikatan individu dengan Al-Qur'an.

Tilawah berasal dari bahasa Arab yang berarti "membaca". Dalam konteks Islam, tilawah merujuk pada membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, baik dari segi lafaz maupun makna. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat

Muslim di seluruh dunia. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim, terutama generasi muda. Di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan penting dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah di Surabaya merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen untuk mengajarkan Al-Qur'an secara efektif kepada anak-anak dan remaja.

Pendidikan tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah dirancang tidak hanya untuk mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an yang benar, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan santri terhadap kitab suci tersebut. Melalui pelatihan tilawah yang sistematis, diharapkan santri dapat belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta merasakan keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an.

2. LATAR BELAKANG

Banyak anak yang belum memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, yang dapat berakibat pada kurangnya penghayatan terhadap ajaran Islam. Pelatihan tilawah bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pengalaman belajar yang positif. Pendidikan tilawah memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Islam, terutama dalam pengajaran dan pembacaan Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi latar belakang pendidikan tilawah:

1. Signifikansi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, pendidikan tilawah menjadi penting untuk memastikan setiap individu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami maknanya.

2. Keharusan Membaca dengan Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya kaidah tajwid, pembacaan Al-Qur'an tidak hanya sekadar membacanya, tetapi juga menghormati keindahan dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendidikan tilawah bertujuan untuk mengajarkan kaidah-kaidah ini agar pembacaan Al-Qur'an menjadi lebih bermakna.

3. Perkembangan Teknologi dan Pendidikan

Di era modern, teknologi telah memfasilitasi pembelajaran tilawah melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi dan video tutorial. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi individu

untuk belajar membaca Al-Qur'an, meskipun tanpa bimbingan langsung dari guru. Pendidikan tilawah kini lebih mudah diakses, yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk belajar.

4. Kebutuhan Spiritual dan Moral

Membaca Al-Qur'an diharapkan dapat mendekatkan individu kepada Allah dan membentuk akhlak yang baik. Pendidikan tilawah tidak hanya fokus pada teknik membaca, tetapi juga menekankan pentingnya penghayatan terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat yang semakin mendalam.

5. Tradisi dan Budaya

Di banyak komunitas Muslim, membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari tradisi dan budaya. Pendidikan tilawah menjadi cara untuk melestarikan tradisi ini, serta menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an di kalangan generasi muda. Melalui pendidikan ini, diharapkan rasa cinta dan penghormatan terhadap kitab suci dapat terus diwariskan.

Pendidikan tilawah berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa aspek yang menjadi latar belakang pentingnya pendidikan tilawah dalam konteks ini:

1. Al-Qur'an sebagai Sumber Hidayah

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam. Dengan memahami dan membacanya, individu dapat menemukan bimbingan spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan tilawah yang baik membantu individu untuk terhubung dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan dengan kitab suci ini.

2. Kualitas Pembacaan yang Meningkat

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid bukan hanya menambah keindahan dalam membaca, tetapi juga meningkatkan pemahaman. Pendidikan tilawah memberikan teknik dan metode yang tepat untuk membaca Al-Qur'an, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih mendalam dan bermakna. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan petunjuk hidup.

3. Penghayatan terhadap Makna

Pendidikan tilawah tidak hanya fokus pada cara membaca, tetapi juga pada penghayatan makna ayat-ayat yang dibaca. Dengan memahami konteks dan makna, individu akan lebih menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penghayatan ini sangat penting untuk membangun kecintaan yang tulus terhadap kitab suci.

4. Membangun Kebiasaan Positif

Melalui pendidikan tilawah, kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat terbentuk. Kebiasaan ini, bila dilakukan secara konsisten, akan menciptakan ikatan emosional yang kuat

antara individu dan Al-Qur'an. Pendidikan tilawah berperan sebagai pengarah dalam membentuk kebiasaan positif ini, sehingga kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat tumbuh.

5. Komunitas dan Dukungan Sosial

Pendidikan tilawah seringkali dilakukan dalam kelompok atau komunitas. Interaksi dengan sesama pembaca Al-Qur'an dapat menciptakan suasana saling mendukung dan memperkuat rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Lingkungan yang positif ini mendorong individu untuk lebih aktif dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

6. Penggunaan Media Modern

Dengan kemajuan teknologi, pendidikan tilawah kini dapat diakses melalui berbagai media, seperti aplikasi dan platform online. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan cara ini, generasi muda dapat lebih mudah mengakses dan mencintai Al-Qur'an dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan tilawah yang diterapkan di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan santri mengenai kegiatan tilawah yang mereka ikuti. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan Al-Qur'an di lembaga-lembaga serupa, sehingga kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat terus dipupuk di kalangan generasi muda.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan: "Bagaimana pelatihan tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah dapat meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an?" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan tilawah dan pembentukan karakter generasi penerus yang cinta Al-Qur'an.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup pendekatan penelitian lapangan dan fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih peneliti karena ingin memahami fenomena yang terjadi menggunakan latar belakang ilmiah. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk kalimat dan kata-kata. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari santri dan pengajar di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah.

Dilakukan wawancara untuk mengetahui pengaruh pendidikan tilawah terhadap karakter santri TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah. Dokumentasi dibuat untuk mendukung

informasi yang diperoleh dari wawancara dan obeservasi tentang kegiatan pendidikan tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah.

Pelaksanaan Pelatihan

1. Pengajaran Teknik Tilawah

- Pelatihan diadakan setiap Sabtu dan Minggu.
- Materi meliputi kaidah tajwid, cara membaca yang benar, dan pengenalan makna ayat.

2. Aktivitas Kreatif

- Mengadakan lomba tilawah setiap bulan.
- Memberikan penghargaan untuk santri berprestasi.

3. Diskusi dan Refleksi

- Setiap sesi diakhiri dengan diskusi nilai-nilai dalam Al-Qur'an.
- Santri diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kecintaan Santri

Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Mereka lebih antusias mengikuti pelatihan dan aktif dalam diskusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tilawah yang dilakukan di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya berhasil meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menunjukkan beberapa temuan kunci:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca: Santri mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka menunjukkan kemajuan dalam penguasaan tajwid dan makhraj huruf setelah mengikuti pelatihan secara teratur.
2. Motivasi Belajar: Santri menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar Al-Qur'an. Banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mereka.
3. Rasa Cinta dan Kedekatan: Hasil wawancara mengindikasikan bahwa santri merasakan kedekatan emosional yang lebih kuat dengan Al-Qur'an. Mereka melaporkan perasaan bahagia dan damai saat membaca Al-Qur'an, serta lebih menghargai nilai-nilai yang diajarkan.
4. Keterlibatan dalam Kegiatan: Banyak santri yang terlibat dalam kegiatan tambahan, seperti menghafal surat-surat pendek dan mengikuti kompetisi tilawah setelah pelatihan, menunjukkan adanya peningkatan minat yang signifikan.

Pembahasan

Peningkatan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an setelah pelatihan tilawah dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. Metode Pengajaran yang Menarik: Pelatihan dilaksanakan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, sehingga membuat santri lebih terlibat. Penggunaan media visual dan audio dalam pengajaran membantu dalam memahami pengucapan dan makna.
2. Umpan Balik Positif: Pemberian umpan balik yang konstruktif dari pengajar selama proses pembelajaran mendorong santri untuk terus berlatih dan memperbaiki kesalahan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.
3. Lingkungan yang Mendukung: Suasana di TPQ yang hangat dan mendukung memfasilitasi hubungan baik antara pengajar dan santri. Hubungan ini menciptakan rasa nyaman bagi santri untuk belajar dan bertanya.
4. Penguatan Nilai-nilai Spiritual: Pelatihan tilawah tidak hanya berfokus pada teknik membaca, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu santri merasakan relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.
5. Kegiatan Berbasis Komunitas: Pelatihan yang diiringi dengan kegiatan berbasis komunitas, seperti pengajian dan kompetisi, mendorong santri untuk terlibat lebih dalam dengan Al-Qur'an, memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara mereka.

Respons Orang Tua

Wawancara dengan orang tua menunjukkan perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti lebih rajin belajar dan lebih tertarik membaca Al-Qur'an di rumah.

1. Tanggapan Positif Terhadap Program:

Sebagian besar orang tua memberikan tanggapan positif mengenai pelatihan tilawah yang diadakan di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah. Banyak orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan semangat yang lebih besar dalam belajar Al-Qur'an setelah mengikuti pelatihan.

2. Peningkatan Keterlibatan Anak:

Orang tua mengamati bahwa anak-anak mereka lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mereka mulai menghafal surat-surat pendek dan lebih aktif berdiskusi tentang pelajaran yang diperoleh dari pelatihan.

3. Kepuasan terhadap Metode Pengajaran:

Banyak orang tua mengapresiasi metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan, yang dianggap menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan alat bantu pembelajaran dan pendekatan interaktif menjadi sorotan positif dalam umpan balik mereka.

4. Dampak pada Hubungan Keluarga:

Beberapa orang tua melaporkan bahwa program pelatihan tilawah telah memperkuat ikatan keluarga. Diskusi tentang Al-Qur'an menjadi lebih sering dilakukan di rumah, dan ini meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak.

Respons positif orang tua terhadap pelatihan tilawah dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. Keterlibatan Emosional:

Ketika anak-anak menunjukkan kemajuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, orang tua merasa bangga dan terlibat secara emosional. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan motivasi dalam keluarga untuk mendalami ajaran agama.

2. Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Agama:

Orang tua menyadari bahwa pelatihan tilawah bukan hanya tentang membaca, tetapi juga tentang membangun kecintaan dan penghayatan terhadap Al-Qur'an. Hal ini mendorong mereka untuk mendukung anak-anak mereka dalam proses pembelajaran.

3. Dukungan Lingkungan Belajar:

Program pelatihan yang dikelola dengan baik menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar. Orang tua menghargai lingkungan ini, yang memungkinkan anak-anak mereka berkembang secara akademis dan spiritual.

4. Kolaborasi Antara TPQ dan Orang Tua:

Terdapat upaya untuk membangun komunikasi antara pengajar dan orang tua. Pengajar yang aktif menginformasikan perkembangan anak kepada orang tua memberikan kesempatan untuk diskusi dan masukan, sehingga orang tua merasa lebih terlibat.

5. Penguatan Nilai-Nilai Keluarga:

Pelatihan yang menekankan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an membantu orang tua untuk lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan sinergi antara apa yang diajarkan di TPQ dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam keluarga.

Secara keseluruhan, respons orang tua terhadap pelatihan tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap program ini. Peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan spiritual anak, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga dan membangun kesadaran kolektif akan

pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kolaborasi antara TPQ, orang tua, dan santri menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Keterlibatan Santri

Lomba tilawah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara santri.

1. Peningkatan Aktivitas Membaca Al-Qur'an:

Santri yang mengikuti pelatihan tilawah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas membaca Al-Qur'an. Data survei menunjukkan bahwa 80% santri lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah setelah mengikuti program pelatihan.

2. Partisipasi dalam Kegiatan Tambahan:

Setelah pelatihan, banyak santri aktif berpartisipasi dalam kegiatan tambahan, seperti menghafal surat-surat pendek dan mengikuti kompetisi tilawah. Sekitar 70% santri melibatkan diri dalam kegiatan ini, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

3. Diskusi dan Pertukaran Pengetahuan:

Santri mulai lebih sering berdiskusi mengenai isi Al-Qur'an dengan teman sebaya dan pengajar. Hal ini tercermin dari observasi di kelas, di mana banyak santri yang mengajukan pertanyaan dan berbagi pemahaman mereka tentang pelajaran yang dipelajari.

4. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial:

Keterlibatan santri tidak hanya terbatas pada pelatihan, tetapi juga meluas ke kegiatan sosial yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti pengajian dan acara keagamaan di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa santri merasa lebih terhubung dengan komunitas keagamaan mereka.

Keterlibatan santri yang meningkat setelah mengikuti pelatihan tilawah dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. Motivasi yang Meningkat:

Pelatihan tilawah memberikan santri keterampilan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk melibatkan diri dalam aktivitas keagamaan. Rasa percaya diri ini mendorong santri untuk lebih aktif dalam membaca dan berdiskusi.

2. Pendekatan Pembelajaran yang Menarik:

Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan membuat santri lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik, seperti permainan dan alat bantu visual, membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik.

3. Lingkungan Belajar yang Mendukung:

Lingkungan di TPQ yang mendukung dan positif menciptakan suasana yang nyaman bagi santri untuk belajar dan berpartisipasi. Hubungan yang baik antara pengajar dan santri juga memfasilitasi keterlibatan yang lebih besar.

4. Peningkatan Keterikatan Spiritual:

Pelatihan tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Kesadaran akan nilai-nilai ini meningkatkan minat santri untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan keagamaan.

5. Pengaruh Rekan Sebaya:

Keterlibatan aktif santri juga dipengaruhi oleh interaksi dengan teman-teman mereka. Diskusi dan pertukaran pengetahuan di antara santri menciptakan atmosfer belajar yang kolaboratif, di mana mereka saling mendukung dan memotivasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya berhasil meningkatkan keterlibatan santri dalam membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Keterlibatan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan spiritual santri, tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan komunitas keagamaan. Program pelatihan yang dirancang dengan baik dan berkelanjutan dapat terus mendorong keterlibatan santri dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan tilawah di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya berhasil meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang terstruktur dan menyenangkan, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik membaca yang baik, tetapi juga mendalami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya..

1. Pengembangan Program: Perlu dilakukan pengembangan program yang lebih beragam untuk menjaga motivasi santri.

2. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agar dukungan terhadap kecintaan Al-Qur'an dapat terus berlanjut di rumah.

3. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi terhadap pelatihan untuk mengetahui efektivitasnya dan perbaikan yang diperlukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Nasution, S. (2000). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shihab, M. Q. (2002). *Mengapa Al-Qur'an?*. Bandung: Mizan.

Suyanto, A. (2011). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.

Tim Penyusun. (2018). *Pedoman pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.